

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat persaingan di era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga muncul pesaing-pesaing hebat dari seluruh dunia, pengusaha yang tidak dapat mengembangkan usahanya terancam gulung tikar. Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Novitasari & Indah, 2020). Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencerminkan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Permatasari & Diah, 2019). Informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi informasi yang sangat penting bagi pasar untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) merupakan perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen, tetapi untuk barang yang bersifat anti-siklis atau barang primer dasar sehingga permintaan dari barang maupun jasa yang ditawarkan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non- cyclicals*) juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Perusahaan sektor barang konsumen primer terdiri dari beberapa

sub sektor, seperti *food and beverage* (makanan dan minuman), *food and staples retailing* (perdagangan ritel barang primer seperti toko obat, distributor makanan, supermarket), *tobacco* (tembakau), dan *non-durable household products* (produk rumah tangga yang tidak tahan lama, seperti produk keperluan rumah tangga, produk perawatan tubuh).

Kinerja keuangan di berbagai sektor perusahaan dapat mengalami peningkatan atau penurunan. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang mengalami penurunan jumlah rata-rata laba/rugi bersih setiap tahunnya yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang membukukan pertumbuhan jumlah rata-rata laba/rugi bersih di tahun 2020 sebesar Rp, 7,1 triliun, tahun 2021 sebesar Rp. 5,7 triliun, tahun 2022 sebesar Rp. 5,4 triliun dan tahun 2023 sebesar Rp. 4,8 triliun. Penurunan perusahaan UNVR disebabkan adanya kasus Covid 19 yang dapat mempengaruhi daya beli konsumen terutama pada segmen pasar, selain itu UNVR mengalami lonjakan harga bahan baku produksi dan bahan bakar, seperti minyak tanah dan minyak sawit. Sehingga untuk tahun kedepannya perusahaan UNVR akan berfokus menerapkan lima prioritas strategis untuk pertumbuhan jangka panjang diantaranya memperkuat dan membuka potensi dari brand utama, memperluas portofolio dan *value segment*, membangun *execution powerhouse*, memimpin kapabilitas transformasional, serta menempatkan prinsip keberlanjutan sebagai inti dari perseroan.

Peningkatan kinerja perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik modal atau pemegang saham. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan dari aset, ekuitas, maupun utang serta mencerminkan kerja yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu (Jayanti et al., 2021). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kedudukan antara sumber daya dan pemegang saham suatu perusahaan untuk ikut secara aktif dalam mengambil keputusan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wijaya, 2020), (Handayani & Sapari, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mu'tiani & Amanah, 2019), (Evelina & Wijaya, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Untuk memaksimalkan kualitas laba suatu perusahaan membutuhkan struktur modal yang optimal, struktur modal dalam perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan modal ekuitas yang digunakan suatu perusahaan. Struktur modal yang kurang optimal akan mempengaruhi kinerja dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajaryani & Suryani, 2018), (Mu'tiani & Amanah, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Sapari, 2021), (John & Arita, 2024) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Alliyah, 2023), (Pariutami et al., 2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Naik turunnya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Trisnawati et al., 2023), karena semakin besar aset yang dimiliki memungkinkan semakin besar pula kinerja dalam suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menggambarkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan aktiva yang dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wijaya, 2020), (Nugroho et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati et al., 2023), (Putri et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Alliyah, 2023), (Gunawan & Harjanto, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor keempat yaitu pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi. Salah satu pengukuran pertumbuhan perusahaan melalui penjualan. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pariutami et al., 2021), (Saragih et al., 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krismanayanti et al., 2021), (Alriadi & Setyabudi, 2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan

hasil penelitian oleh (Jayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor yang terakhir yaitu likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Fajaryani & Suryani, 2018), (Erawati et al., 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2021), (John & Arita, 2024) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh (Adrian & Viriany, 2020), (Lestari & Sapari, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan melakukan kajian kembali mengenai kinerja perusahaan yang melibatkan variabel-variabel tersebut. Penelitian ini berjudul “Analisis Determinan yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan adalah:

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 4) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 5) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non Cyclical*s) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu yang sedang diteliti khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclical*s) yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

2) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dijelaskan oleh (Spence, 1973), dimana Spence menjelaskan bahwa pihak pengirim (manajemen) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Kurangnya informasi yang diperoleh dari pihak eksternal akan menyebabkan pihak luar memberikan nilai buruk untuk perusahaan tersebut. Informasi laporan keuangan seperti ukuran perusahaan yang transparan dapat membuat pihak eksternal mengetahui baik buruknya kondisi dan pertumbuhan perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditur terhadap kinerja pada suatu perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan ini muncul karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, di mana perusahaan mengetahui lebih banyak tentang prospek masa depan daripada pihak luar. Hal ini membuat pihak luar memberikan nilai yang lebih rendah pada perusahaan untuk melindungi diri mereka. Oleh karena itu, perusahaan berkewajiban menyampaikan laporan sebagai informasi kepada para pemangku kepentingan. Dengan teori sinyal, diharapkan perusahaan dapat menyediakan informasi terkait kinerjanya, yang bisa diproksikan

melalui laba perusahaan. Semakin konservatif sebuah perusahaan, semakin berdampak pada kualitas laba yang tercantum dalam laporan keuangannya. Pemberian sinyal yang jelas berupa informasi dan laporan bermanfaat untuk para *stakeholder* sebagai salah satu tanggung jawab atas perusahaan yang baik. Perusahaan berharap dengan pemberian sinyal dapat diterima positif oleh pasar sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Trisnawati et al., 2023).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory pertama kali dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang mengemukakan bahwa *agency theory* merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan, dimana adanya hubungan antar pemegang saham merupakan *principal* yang berperan sebagai pemilik dan manajemen merupakan *agent* sebagai yang berperan sebagai pengendali. Teori agensi mengasumsikan bahwa *prinsipal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja *agent*. *Agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *prinsipal*. Hal ini menyebabkan tidak samanya informasi yang dimiliki oleh *prinsipal* dan *agent*, atau biasa disebut dengan asimetri informasi. Selain asimetri informasi, permasalahan yang sering terjadi adalah *agency problem*, yaitu konflik kepentingan yang terjadi antara *prinsipal* dan *agent*, dimana pihak *agent* bertindak tidak demi kepentingan terbaik *prinsipal*.

Masalah yang timbul dalam teori keagenan terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk

melakukan tugas kepentingan pemegang saham termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari pemegang saham kepada manajemen. Jika manajemen tidak berbuat sesuai kepentingan pemegang saham, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*) sehingga dapat memicu biaya keagenan (*agency cost*). Masalah agensi muncul apabila terjadi konflik antara *principal* dan *agent*, konflik kepentingan yang terjadi disebut *agency problems*. Untuk mengurangi *agency problems* dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, semakin meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik juga kinerja perusahaan.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus akan terjamin kelangsungan hidupnya karena mendapatkan kepercayaan dari publik, sehingga publik akan merasa nyaman berinvestasi di perusahaan tersebut, hasil dari kinerja harus dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik perusahaan. Untuk mengetahui bagaimana kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan perlu dilakukannya penilaian kinerja. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik. Sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sekumpulan ukuran kinerja yang menyediakan informasi perusahaan yang berguna sehingga membantu mengelola,

mengontrol, dan melaksanakan merencanakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya pengukuran kinerja maka perusahaan diharapkan mampu bertahan dan mengikuti persaingan dan perkembangan pasar yang ada (Adnyani et al., 2020).

Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, terutama sebagai ukuran penampilan kinerja perusahaan yang berbasis operasional. Alasan memilih *Return On Equity (ROE)*, karena rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan pada sektor barang konsumen primer dalam pengelolaan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi seluruh pemegang saham. Semakin tinggi angka *ROE* semakin baik pula efektivitas laba atas ekuitas kepunyaan suatu perusahaan. Artinya semakin tinggi angka *ROE* maka semakin tinggi pula pengembalian keuntungan yang diperoleh investor, sehingga dapat menarik minat pemegang saham terhadap saham tersebut (Tinjak & Sudjiman, 2022). Maka rasio *ROE* yang nantinya akan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang (Dharma, 2014).

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen yang dapat diukur dengan persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan (Sembiring, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen akan bertindak selayaknya pemegang saham karena manajemen mempunyai proporsi saham.

Berdasarkan teori keagenan yang diungkapkan oleh (Jensen & Meckling, 1976), semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer.

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran dari perimbangan finansial perusahaan yang terdiri atas modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal secara signifikan memiliki pengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan membutuhkan

struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan laba serta mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif. Dalam suatu perusahaan jika struktur modal kurang optimal maka akan mempengaruhi kinerja dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis.

Sumber daya keuangan tercermin dalam modal asing dan modal ekuitas yang diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Semakin tinggi *DER* maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas. *DER* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Anthonie et al., 2019).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi, karena suatu perusahaan besar dan mapan akan lebih mudah masuk ke pasar modal, sehingga fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar untuk mempunyai kinerja operasional. Perusahaan dari yang terkecil sampai yang terbesar dikelompokkan dalam bentuk ukuran perusahaan yang mana perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar

akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih dikenal oleh masyarakat dan melibatkan lebih banyak pihak dalam kegiatan operasi perusahaan. Aset yang tersimpan di perusahaan yang nantinya akan dihitung sebagai tolak ukur. Investor akan menerima informasi dari perusahaan besar, dalam proses pelaporan nantinya yang akan diperhatikan oleh masyarakat, tentunya cerminan perusahaan akan dilihat dari bagaimana isi laporan tersebut (Maimuna et al., 2021).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset. Total aset umumnya berjumlah milyaran atau bahkan triliunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset diukur untuk melakukan interpretasi (Putra & Lestari, 2019). Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja perusahaan (Dharma, 2014). Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain.

2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan asetnya. Perusahaan dengan pertumbuhannya yang tinggi mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk pengembangan aktivitas usahanya. Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan total aset baik berupa penurunan atau peningkatan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode. Pertumbuhan perusahaan tentunya sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan dapat membawa perusahaan

kepada pencapaian keberhasilan perusahaan. Salah satu pengukuran perusahaan adalah penjualannya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan adanya peningkatan penjualan maka akan terjadi juga peningkatan atas laba yang diperoleh (Hastuti & Meliana, 2020)

Pertumbuhan (*growth*) menunjukkan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Indriawati et al., 2018). Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian penting karena dapat menurunkan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen.

2.1.8 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa, karena likuiditas dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana di tangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan kebutuhan kas yang tidak terduga (Yuliani, 2021). Agar perusahaan selalu likuid, maka posisi dana lancar yang tersedia harus lebih besar daripada hutang lancar, perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan yang tidak sehat.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. *CR* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Aryaningsih et al., 2022). Dengan rasio likuiditas, perusahaan dapat mengukur sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, termasuk dana yang dipakai untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fajaryani & Suryani, 2018) menggunakan tiga variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *properti dan real estate* periode 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang terdiri dari *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier* dengan menggunakan *software Eviews 9.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Secara Pengaruh parsial struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Sedangkan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti

pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan, tidak meneliti perusahaan barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*), dan tidak menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mu'tiani & Amanah, 2019) menggunakan dua variabel independen yaitu struktur modal dan *good corporate governance* sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI tahun 2015-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gunawan & Wijaya, 2020) menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan

hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adrian & Viriany, 2020) menggunakan tiga variabel independen yaitu likuiditas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti mengenai pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Evelina & Wijaya, 2020) menggunakan lima variabel independen yaitu *good corporate*

governance, environmental performance, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen dan komite audit sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada BEI dan proper. Teknik pengolahan data menggunakan metode regresi linear berganda dengan *software Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan, serta tidak meneliti perusahaan barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Handayani & Sapari, 2021) menggunakan tiga variabel independen yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: variabel *debt to asset ratio*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*

on equity sedangkan variabel *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan, tidak meneliti perusahaan barang konsumen primer (*consumer non cyclical*s).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jayanti et al., 2021) menggunakan tujuh variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *corporate social responsibility* sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh yakni dewan direksi, komite audit, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan dewan komisaris independen, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, terhadap kinerja perusahaan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak

meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gunawan & Harjanto, 2021) menggunakan empat variabel independen yaitu likuiditas, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2016 sampai 2018. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, *leverage* yang diproksikan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas terhadap kinerja perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variabel kepemilikan manajerial, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan, tidak meneliti perusahaan barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2021) menggunakan empat variabel independen yaitu likuiditas, kecukupan modal, ukuran perusahaan, *good corporate governance* (GCG) sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil yang diperoleh yakni

menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kecukupan modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas terhadap kinerja perusahaan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variabel kepemilikan manajerial, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestari & Sapari, 2021) menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan, tidak meneliti perusahaan barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2021) menggunakan tiga variabel independen yaitu leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan alat analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN total aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Krismanayanti et al., 2021) menggunakan dua variabel independen yaitu *corporate governance* dan pertumbuhan perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan

adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan komite audit mempunyai dampak positif terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan dan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) menggunakan empat variabel independen yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *investment opportunity set* sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Erawati et al., 2022) menggunakan tiga variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan dan perbedaannya tidak meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan, tidak meneliti perusahaan barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Injayanti et al., 2023) menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2020. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan SPSS 16. Hasil penelitian kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan

penelitian ini yaitu meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alriadi & Setyabudi, 2024) menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2022. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, likuiditas terhadap kinerja perusahaan dan tidak meneliti pada perusahaan *consumer non cyclicals*.

Dalam Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (John & Arita, 2024), menggunakan tiga variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti pengaruh struktur modal, likuiditas terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

